

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

5.1 Simpulan

Pada bagian bab ini, penulis memberikan uraian deskripsi dari hasil penelitian mengenai Kebebasan Berpendapat dan Berekspresi Warga Negara di Ruang Publik (Studi Kasus Penghapusan Mural Bernuansa Kritik di Bandung dan Yogyakarta) yang kemudian dibagi menjadi simpulan umum dan simpulan khusus. Pada simpulan umum, penulis memberikan hasil penelitian secara umum, kemudian pada simpulan khusus akan dijelaskan mengenai simpulan berdasarkan rumusan masalah.

5.1.1 Simpulan Umum

Penghapusan mural bernuansa kritik di beberapa kota di Indonesia terjadi pada periode Agustus-September 2021, penghapusan mural sebuah bentuk seni lukis dinding yang menjadi lanskap perkotaan yang diidentifikasi mengandung muatan kritik, dihapus oleh pihak berwajib. Terjadinya kasus ini setelah dilakukan penelitian, diawali dengan adanya mural kritik yang dihapus di Tangerang dan di bawah jembatan Kewek, Yogyakarta. Hal ini kemudian memantik untuk membuat lomba mural kritik yang diselenggarakan oleh Gejayan Memanggil yang terhimpun dari lapisan warga negara seperti mahasiswa, aktivis, komunitas, yang peduli akan suatu isu terkini di masyarakat dengan dukungan warga negara yang berprofesi sebagai seniman di Jogja. Mural sendiri dibuat oleh seniman sebagai bagian dari masyarakat merasakan adanya keresahan terhadap kondisi pada pandemi, dikritik lewat mural. Mural kritik sebagai media aspirasi warga negara, dibuat karena adanya hal yang menggajal dalam diri warga negara yang berprofesi sebagai seniman. Faktor penyebab terjadinya mural kritik dihapus dari sudut pandang seniman di antaranya adanya rezim reaktif, pengaruh media sosial, tidak ada izin/aturan yang jelas mengenai mural. Meskipun mural bernada kritik itu dihapus, hal tersebut tidak akan menghambat warga negara yang bergerak di bidang industri kreatif. Sudut pandang akademisi menilai, adanya mural kritik ini dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi dan autokritik bagi pemerintah yang dilakukan oleh warga negara yang memiliki keterampilan tertentu. Beberapa pihak yang terlibat dalam

pembuatan mural kritik diinisiasi oleh dan untuk warga negara, salah satunya adalah medium kritik.

Mural sendiri memiliki tujuan tersendiri ketika dibuat. Pembuatan mural memiliki tujuan yaitu edukasi, estetika, aspirasi untuk warga negara. Mural mengangkat isu sosial, politik, atau tentang lingkungan. Mural dapat bertujuan untuk memberikan edukasi kepada masyarakat, untuk bakti sosial, ataupun kegiatan revitalisasi taman yang berdampak langsung di masyarakat. Dampak dari adanya mural kritik ini, semakin banyak masyarakat yang turut serta, turut berani mengungkapkan pendapat, baik melalui media *online* maupun langsung, ikut membuat mural di dinding berbagai daerah, memantik seniman di daerah untuk mengungkapkan kemampuan, kreativitasnya terhadap seni visual, bagi seniman mural diuntungkan karena permintaan mural semakin banyak sehingga hal ini menunjukkan adanya keterlibatan warga yang berdampak pada peningkatan literasi warga negara.

5.1.2 Simpulan Khusus

Berikut merupakan simpulan khusus yang diperoleh berdasarkan hasil analisis rumusan masalah.

1. Penyebab munculnya mural kritik diantaranya adalah dorongan dari warga negara untuk berkarya, ikut merespons isu mengenai krisis saat pandemi covid-19 terhadap pemerintah, lingkungan antar seniman mural yang mendukung untuk membuat adanya lomba mural #dibungkam. Aksi tersebut menjadi gerakan kolektif warga negara untuk membuat mural kritik secara serempak dalam kurun waktu tertentu dan menjadi isu serta mengundang perhatian yang lebih besar dengan bantuan media sosial.
2. Mural dapat berperan dalam kehidupan warga negara di antaranya, mural dijadikan untuk media kritik bagi pemerintah melalui langkah yang kreatif. Mural dapat berperan sebagai simbol wilayah tertentu bagi warga negara, mural dapat berperan sebagai menuntut keadilan bagi warga negara. Mural di kota Bandung berperan untuk merevitalisasi taman serta lanskap perkotaan, kemudian sebagai bagian untuk memperindah tata kota Bandung. Mural sendiri memiliki peran sebagai sarana edukasi warga, yang erat kaitannya dengan peran mural untuk meningkatkan literasi warga

negara terkait isu terkini, mengubah pola pikir warga negara dari kebiasaan yang kurang baik menjadi hal yang lebih positif

3. Adanya mural dapat sebagai bentuk ekspresi warga, mural sebagai bentuk kebebasan ekspresi seniman dan warga negara pada umumnya, seharusnya dijamin haknya oleh pemerintah, karena karya yang dibuat tidak melanggar batasan dalam koridor kehidupan di Indonesia, seperti tidak melanggar norma, masih dalam koridor yang tidak melanggar SARA, sehingga seharusnya diperbolehkan. Menyalurkan karya merupakan bentuk aktualisasi diri warga negara, dengan menjadikan nilai hakikat kemanusiaan sebagai batasannya, di Indonesia batasan ini sudah diatur dan dilindungi oleh sila dalam Pancasila. Hak individu selalu diimbangi dengan hak umum, sehingga kita tidak bebas secara mutlak. Adanya kasus penghapusan mural kritik, bagi seniman justru membuat mural lebih dikenal oleh masyarakat, sehingga warga negara lebih sadar akan adanya isu yang berkembang di masyarakat, hal ini dapat disimpulkan mural yang dihapus meningkatkan kemampuan literasi, kesadaran terhadap isu warga negara

5.2 Implikasi

Setelah memberikan simpulan umum dan simpulan khusus, maka peneliti akan menjelaskan mengenai implikasi dari penelitian Kebebasan Berpendapat dan Bereksresi Warga Negara di Ruang Publik (Studi Kasus Penghapusan Mural Bernuansa Kritik di Bandung dan Yogyakarta). Adapun implikasi dalam penelitian ini akan diuraikan dalam deskripsi di bawah ini.

5.2.1 Implikasi Teoritis

1. Adanya hasil analisis penelitian mengenai penyebab dihapusnya mural kritik di berbagai wilayah di Indonesia, terutama di Yogyakarta dan Bandung dari sudut pandang warga negara.
2. Terdapat hasil analisis penelitian mengenai kebebasan berpendapat dan bereksresi yang disalurkan melalui karya seni mural dalam kehidupan yang berdampak pada tingkat kesadaran warga negara terhadap dinamika kehidupan sosial yang sedang terjadi.
3. Pengembangan teori kewarganegaraan kaitannya dengan literasi warga

negara, kesadaran warga negara mengenai isu publik.

4. Luaran penelitian ini dapat memberikan kajian kebebasan berpendapat dan berekspresi dari sudut pandang melalui mural yang dilihat dari sudut pandang warga negara yang terhimpun dalam kajian Pendidikan Kewarganegaraan.

5.1.2 Implikasi Praktis

Berikut merupakan implikasi praktis dari hasil penelitian Kebebasan Berpendapat dan Bereksresi Warga Negara di Ruang Publik (Studi Kasus Penghapusan Mural Bernuansa Kritik di Bandung dan Yogyakarta).

1. Adanya kesadaran warga negara mengenai bentuk berekspresi melalui mural. Kasus penghapusan mural kritik yang terjadi di beberapa daerah mencerminkan kebebasan yang diterapkan di Indonesia bukanlah yang tidak terbatas, tetapi berdasarkan Pancasila sebagai pedoman perilaku, nilai dan norma. Norma dan nilai yang berlaku di masyarakat membatasi hak individu yang dimiliki oleh setiap orang sebagai sebuah hak asasi. Pelaksanaan hak kebebasan berekspresi dapat diwujudkan dengan berkarya, tak hanya mural saja, tetapi tetap sesuai dengan batasan yang berlaku di Indonesia.

5.3 Rekomendasi

Berikut merupakan rekomendasi dari hasil penelitian ini yang dideskripsikan dalam uraian sebagai berikut:

5.3.1 Pemerintah

Kebebasan berpendapat dan berekspresi diperlukan dukungan penuh dari pemerintah terutama dari penyediaan wadah aspirasi warga salah satunya melalui mural. Mural sebagai sarana penyaluran ekspresi, hendaknya tidak dihapus secara sepihak jika memang warga negara telah memenuhi kriteria mural seperti memenuhi izin. Kritik diperlukan untuk membangun negara, mural merupakan salah satu wujud kreativitas warga negara untuk menyalurkan aspirasi. Hal ini membutuhkan adanya komunikasi antara warga negara dengan negara melalui dewan perwakilan rakyat yang turun langsung ke daerah pemilihan, sehingga aspirasi rakyat dapat langsung teratasi.

5.3.2 Masyarakat

Mural kritik dapat meningkatkan kepedulian warga negara terkait isu terkini. Kebebasan yang ada tidak tak terbatas, batasnya adalah hak orang lain. Hal ini membuat masyarakat hendaknya lebih dewasa dalam memperlakukan ruang publik, seperti fasilitas publik. Adanya mural yang memperindah kota, atau fasilitas tertentu hendaknya dijaga bukan dirusak dalam bentuk vandalisme. Populernya mural dapat mendorong kreativitas masyarakat dalam menyampaikan pendapat dan berekspresi.

5.3.3 Akademisi Pendidikan Kewarganegaraan

Rekomendasi bagi civitas akademika Pendidikan Kewarganegaraan ialah memberikan pemahaman mengenai bentuk ekspresi warga negara melalui mural. Kedepannya melalui keilmuan Pendidikan Kewarganegaraan dapat meningkatkan kompetensi warga negara melalui cara-cara yang kreatif, seperti mural kritik tetapi tetap sesuai prosedur yang berlaku di negara hukum.

5.3.4 Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya dapat menggali lebih lanjut mengenai penyebab penghapusan mural dengan lebih banyak kota, karena setiap kota memiliki komunitas yang karakteristiknya berbeda pula. Peneliti selanjutnya dapat menjadikan penelitian ini sebagai salah satu sudut pandang dari keilmuan Pendidikan Kewarganegaraan, sehingga selanjutnya dapat dilakukan penelitian secara kuantitatif mengenai pengaruh penghapusan mural dengan kebebasan di Indonesia.